

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas baik akan mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas baik pula¹. Dengan alasan ini pemerintah pusat ingin mewujudkan warganya untuk cerdas dan berkualitas. Hal itu diwujudkan dengan pemerintah menamabah jumlah alokasi dana untuk pendidikan, jumlah jam pelajaran, dan jumlah mata pelajaran yang harus dikuasai peserta didik. Salah satu yang harus dikuasi peserta didik adalah SKI.

SKI merupakan salah satu cabang ilmu pendidikan agama islam yang diajarkan secara sistematis didunia pendidikan formal mulai dari dasar, menengah, atas sampai dengan perguruan tinggi. Mata pelajaran SKI atau yang biasa disebut SKI sangat penting untuk dipelajari karena mempunyai kajian yang sangat luas yang meliputi tempat peristiwa, tokoh peristiwa, jenis peristiwa, tahun peristiwa, sebab-sebab terjadi (latar belakang), dan lain sebagainya. Mengenai objek SKI, kebudayaan memiliki empat unsur (rukun):²

1. Keyakinan (*belief*)
2. Nilai (*value*)

¹ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.5

² Deden Burhanuddin, *Hakikat Sejarah Kebudayaan Islam* dalam: <http://deden-burhanuddin.blogspot.com/2013/05/hakikat-ski-sejarah-kebudayaan-islam>, diakses pada tanggal 15 januari 2016

3. Norma (*norm*)

4. *Symbol*.

Mata pelajaran SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari agama yang dibangun oleh Rosulluloh SAW. Selain itu SKI juga dapat mengajarkan kepada peserta didik agar dapat mengetahui segala sesuatu yang dicapai, diperjuangkan, serta yang diusahakan pada masa lalu dan peserta didik sebagai umat islam merasa bangga dan mencintai kebudayaan islam buah karya kaum muslimin masa lalu. Selain itu dengan mempelajari SKI peserta didik dapat meneladani perilaku-perilaku terpuji para tokoh terdahulu.

Pendidikan ini harus diajarkan sejak kecil. Sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya.³ Akan tetapi mata pelajaran SKI sekarang ini kurang diminati oleh peserta didik khususnya yang berada di pendidikan formal tingkat Dasar. Peserta didik menganggap mata pelajaran SKI mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Ini terbukti saat peneliti melakukan penelitian pada tanggal 14 januari 2016 di MI Podorejo kec. Sumbergempol Kab. Tulungagung kelas III dengan jumlah peserta didik 23. Mereka banyak yang mengatakan malas dan bosan untuk belajar SKI karena mereka menganggap SKI banyak membacanya dari pada praktiknya. Setelah itu peneliti melihat hasil ulangan SKI ternyata masih banyak peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM yang dibuat oleh guru SKI

³ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.139

(KKM=70). Adapun prosentase ketuntasan belajar peserta didik yang telah mencapai KKM adalah sebanyak 39,13% dan yang belum mencapai KKM 60,87% adapun nilai selengkapnya terlampir.⁴ Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya yaitu:⁵

- 1) Kurangnya minat peserta didik dalam membaca materi pelajaran.
- 2) Proses pembelajaran dikelas sering ramai berbicara dan bermain sendiri terkadang mengganggu temannya yang ingin memperhatikan.
- 3) Peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena munculnya rasa bosan dengan metode dan model pembelajaran yang monoton yaitu lebih banyak didominasi oleh guru dan peserta didik pandai saja, sedangkan peserta didik yang kurang pandai cenderung bersifat pasif.
- 4) Dalam proses belajar mengajar selama ini hanya sebatas pada upaya menjadikan peserta didik mampu dan terampil mengerjakan soal-soal yang ada sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan terasa membosankan bagi peserta didik. Melihat fakta demikian bahwa urgensi SKI sudah tidak dikenali lagi oleh peserta didik. Oleh karena itu tugas besar para sarjana pendidikan islam dan guru untuk menjadikan SKI diminati kembali oleh peserta didik.

Untuk menjadikan pembelajaran SKI yang menarik perlu adanya metode pembelajaran yang bervariasi yang diharapkan mampu memberikan suasana baru didalam kelas. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk

⁴ *Ibid.*,

⁵ Hasil observasi dan dokumentasi Ulangan harian Sejarah Kebudayaan Islam kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Suatu metode pembelajaran mengandung pengertian bahwa telah terjadi kegiatan antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas. Pendidik harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan inovatif. Pendidik harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, peserta didik, dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar-mengajar berjalan efektif.⁶

Metode pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar.⁷ Untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun untuk membentuk kemampuan peserta didik diperlukan adanya suatu metode mengajar yang efektif. Metode mengajar ini bukan hanya harus dikuasai oleh pendidik tetapi juga harus dikuasai oleh peserta didik itu sendiri. Pengalaman belajar dibentuk dari proses pembelajaran yang memiliki keterkaitan kuat dengan metode mengajar. Pengalaman belajar seperti itu merupakan hasil proses kegiatan belajar yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Banyak sekali metode pelajaran yang bisa digunakan oleh seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah Metode *Talking Stick* (tongkat berbicara). Metode *talking stick* (tongkat berbicara) merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari pendidik setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus menerus

⁶ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.88

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.3

⁸ Sri Anitah W, dkk., *Strategi Pembelajaran di SD*, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), hal.5.17

sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari pendidik. Dalam penerapan metode *talking stick* (tongkat berbicara) ini, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan, atau minat yang berbeda, selama tongkat berbicara semua peserta didik membuat yel-yel atau menyanyikan lagu.⁹ Metode *talking stick* (tongkat berbicara) bertujuan untuk mendorong peserta didik agar berani mengemukakan pendapat.¹⁰

Melihat kenyataan yang peneliti temui dilapangan yaitu merosotnya hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran SKI, perlu adanya implementasi pembelajaran yang beranggapan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik sendiri dengan keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar.¹¹ pendidik dituntut untuk mampu mengubah praktik pembelajaran didalam kelas, dari yang bersifat pendidik sentris menjadi peserta didik sentris. Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang tidak hanya dari guru, tetapi peserta didik ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan tidak menjenuhkan bagi peserta didik.

Dari berbagai metode yang ada, menurut peneliti salah satu metode yang cocok untuk digunakan demi tercapainya hasil belajar mata pelajaran SKI meningkat dengan maksimal yaitu menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*. Dengan Metode ini diharapkan peserta didik mengalami peningkatan

⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal.224

¹⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), hal.109

¹¹ Sofan Amri & Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hal. 28

hasil belajarnya, termotivasi dalam belajarnya, aktif, dalam belajar dikelas dan di rumah serta memiliki pengalaman baru dalam belajar.

Berdasarkan paparan diatas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran SKI yang disajikan semenarik mungkin dengan media yang tepat dapat membuat peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk mengambil judul “Penerapan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung”

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah mempunyai tujuan untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pokok bahasan Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW peserta didik kelas III di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar melalui metode pembelajran *talking stick* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pokok bahasan Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW. peserta didik kelas III di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pokok bahasan Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW. peserta didik kelas III di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pokok bahasan Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW. peserta didik kelas III di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik di sekolah, khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Secara rinci, manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagaimana mengatasi permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar SKI, terutama dalam hal meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu penelitian ini berfungsi sebagai sumbangan untuk

memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan metode pembelajaran *talking stick*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran

b. Bagi pendidik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Memberikan pengalaman baru cara belajar dan mengajar yang aktif, menyenangkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Selain itu sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas, dan pedoman dalam menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran.

c. Bagi Peserta Didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

- 1) Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan peserta didik menjadi senang dan termotivasi dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui penerapan metode pembelajaran *talking stick*.
- 2) Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan peserta didik menjadi aktif dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

d. Bagi peneliti lain

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, dalam hasil penelitiannya dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan hasil belajar melalui metode pembelajaran *talking stick*.

e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi serta menambah literatur bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dan merupakan pernyataan tentang hakikat suatu fenomena. Adapun hipotesis tindakan adalah alternatif tindakan yang dipilih untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi atau meningkatkan suatu kondisi.¹²

Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Jika metode pembelajaran *Talking Stick* diterapkan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran SKI pokok bahasan Sejarah Kelahiran Nabi Muhammad SAW pada peserta didik kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung maka hasil belajar peserta didik akan meningkat”.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman atau terjadi salah penafsiran istilah terhadap judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung” dan agar judul dapat dimengerti

¹² E. Mulyasa, *Penelitian Tindakan Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 102

secara umum menyangkut isi dan pembahasan, maka perlu diuraikan istilah pokok dalam judul ini secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

- a. Metode Pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan seorang pendidik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh pendidik dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, siapa saja yang memegang tongkat itu harus menjawab pertanyaan dari pendidik.
- c. Hasil Belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai peserta didik yang bersifat kognitif dan hasilnya bisa diketahui setelah melaksanakan test evaluasi
- d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan islam dari zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini.

2. Definisi Operasional

Secara Operasional, penerapan metode pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar SKI adalah penelitian dimana proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *talking stick* sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas Kelas III MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi yang peneliti susun nantinya akan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman pedoman transliterasi dan halaman abstrak.
2. Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:
 - a. Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
 - b. Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: kajian teori metode pembelajaran, metode pembelajaran *talking stick*, kajian tentang pembelajaran SKI, dan hasil belajar, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.
 - c. Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, indikator keberhasilan, tahap-tahap penelitian yang terdiri dari pra

- tindakan dan tindakan (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi).
- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: deskripsi hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian), serta pembahasan hasil penelitian.
 - e. Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir terdiri dari, daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian.